

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

#### 1. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah 45 perusahaan syariah yang tergolong dalam kelompok *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* Tahun 2022. Berikut adalah profil dari perusahaan-perusahaan tersebut:

##### 1) **PT Ace Hardware Indonesia Tbk**

PT Ace Hardware Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 3 Februari 1995 dan memiliki kantor pusat di Jl. Puri Kencana No. 1 Kembangan Jakarta Barat. PT Ace Hardware Indonesia Tbk bergerak di bidang *home improvement* dan *lifestyle retail industry*. PT Ace Hardware Indonesia Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode ACES pada tanggal 6 November 2007.

##### 2) **PT AKR Corporindo Tbk**

PT AKR Corporindo Tbk didirikan pada tanggal 28 November 1977 dan memiliki kantor pusat di Jl. Panjang No. 5 Kebon Jeruk Jakarta. PT AKR Corporindo Tbk bergerak di bidang usaha distribusi Bahan Bakar Minyak (BBM). PT AKR Corporindo Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode AKRA pada tanggal 3 Oktober 1994.

##### 3) **PT Aneka Tambang Tbk**

PT Aneka Tambang Tbk didirikan pada tanggal 5 Juli 1968 dan memiliki kantor pusat di Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1 Tanjung Barat Jakarta. PT Aneka Tambang Tbk bergerak di bidang pertambangan dan berorientasi ekspor. PT Aneka Tambang Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode ANTM pada tanggal 27 November 1997.

##### 4) **PT Alam Sutera Realty Tbk**

PT Alam Sutera Realty Tbk didirikan pada tanggal 3 November 1993 dan memiliki kantor pusat di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22 Jakarta. PT Alam Sutera Realty Tbk bergerak di bidang kontruksi dan pengelolaan pembangunan perumahan. PT Alam Sutera Realty Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode ASRI pada tanggal 18 Desember 2007.

**5) PT Avia Avian Tbk**

PT Avia Avian Tbk didirikan pada tanggal 1 Maret 1983 dan memiliki kantor pusat di Jl. Surabaya Sidoarjo Km. 19 Buduran Sidoarjo. PT Avia Avian Tbk bergerak di bidang produksi cat dan produk-produk kimia. PT Avia Avian Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode AVIA pada tanggal 8 Desember 2021.

**6) PT Bundamedik Tbk**

PT Bundamedik Tbk didirikan pada tanggal 13 April 1978 dan memiliki kantor pusat di Jl. Teuku Cik Ditiro No. 28 Menteng Jakarta. PT Bundamedik Tbk bergerak di bidang penyedia layanan kesehatan, seperti rumah sakit, laboratorium, poliklinik. PT Bundamedik Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode BMHS pada tanggal 6 Juli 2021.

**7) PT Bank BRI Syariah Tbk**

PT Bank BRI Syariah Tbk didirikan pada tanggal 3 April 1969 dan memiliki kantor pusat di Jl. Gatot Subroto No. 27 Jakarta Selatan.. PT Bank BRI Syariah Tbk bergerak di bidang perbankan syariah. PT Bank BRI Syariah Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode BRIS pada tanggal 9 Mei 2018.

**8) PT Cisarua Mountain Dairy Tbk**

PT Cisarua Mountain Dairy Tbk didirikan pada tanggal 2 September 2004 dan memiliki kantor pusat di Jl. Sentul No. 101 Bogor Jawa Barat. PT Cisarua Mountain Dairy Tbk bergerak di bidang produksi susu dan daging olahan, seperti yoghurt dan sosis premium. PT Cisarua Mountain Dairy Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode CMRY pada tanggal 6 Desember 2021.

**9) PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk**

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 7 Juni 1972 dan memiliki kantor pusat di Jl. Ancol VIII No. 1 Jakarta. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk bergerak di bidang pakan ternak, pengembangbiakan dan budidaya ayam pedaging beserta olahannya, pelestarian ayam dan daging sapi, penjualan pakan unggas, ayam dan sapi. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode CPIN pada tanggal 18 Maret 1991.

**10) PT Dharma Satya Nusantara Tbk**

PT Dharma Satya Nusantara Tbk didirikan pada tanggal 29 September 1980 dan memiliki kantor pusat di Jl. Rawa Gelam V Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta. PT Dharma Satya Nusantara Tbk bergerak di bidang pengolahan kayu dengan kualitas ekspor. PT Dharma Satya Nusantara Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode DSNG pada tanggal 14 Juni 2013.

**11) PT Elnusa Tbk**

PT Elnusa Tbk didirikan pada tanggal 25 Januari 1969 dan memiliki kantor pusat di Jl. T.B. Simatupang Kav. 1B Jakarta Selatan. PT Elnusa Tbk bergerak di bidang produk dan jasa migas. PT Elnusa Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode ELSA pada tanggal 6 Februari 2008.

**12) PT Elang Mahkota Teknologi Tbk**

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk didirikan pada tanggal 3 Agustus 1983 dan memiliki kantor pusat di Jl. Asia Afrika Lot 19 Jakarta. PT Elang Mahkota Teknologi Tbk bergerak di sector media, mencakup saluran TV nasional, beragam property media digital, serta bisnis produksi dan distribusi konten. PT Elang Mahkota Teknologi Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode EMTK pada tanggal 12 Januari 2010.

**13) PT MD Pictures Tbk**

PT MD Pictures Tbk didirikan pada tanggal 1 Agustus 2002 dan memiliki kantor pusat di Jl. Setiabudi Selatan No. 7 Jakarta. PT MD Pictures Tbk bergerak di bidang produksi film. PT MD Pictures Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode FILM pada tanggal 7 Agustus 2018.

**14) PT Buyung Poetra Sembada Tbk**

PT Buyung Poetra Sembada Tbk didirikan pada tanggal 16 September 2003 dan memiliki kantor pusat di Pasar Induk Cipinang Blok K No. 17 Jakarta Timur. PT Buyung Poetra Sembada Tbk bergerak di bidang pengolahan dan distribusi beras bermerek premium. PT Buyung Poetra Sembada Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode HOKI pada tanggal 22 Juni 2017.

**15) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan pada tanggal 2 September 2009 dan memiliki kantor pusat di Jl. Jend. Sudirman Kav 76-78 Jakarta. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk bergerak di bidang pembuatan mie dan bahan makanan, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan *cold storage*, jasa manajemen dan penelitian pengembangan. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode ICBP pada tanggal 7 Oktober 2010.

**16) PT Indofood Sukses Makmur Tbk**

PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dan memiliki kantor pusat di Jl. Jend. Sudirman Kav 76-78 Jakarta. PT Indofood Sukses Makmur Tbk bergerak di bidang pembuatan makanan olahan, bumbu, minuman, kemasan, minyak goreng, pabrik gandum dan pabrik pembuatan karung tepung. PT Indofood Sukses Makmur Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode INDF pada tanggal 14 Juli 1994.

**17) PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk**

PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk didirikan pada tanggal 16 Januari 1985 dan memiliki kantor pusat di Jl. Jend. Sudirman Kav 70-71 Jakarta. PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk bergerak di bidang industri semen. PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode INTP pada tanggal 5 Desember 1989.

**18) PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk**

PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 30 Januari 1971 dan memiliki kantor pusat di Jl. Kalibutih No. 189-191 Surabaya. PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk bergerak di bidang industri pipa baja. PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode ISSP pada tanggal 22 Februari 2013.

**19) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk**

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 18 Januari 1971 dan memiliki kantor pusat di Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk bergerak di

bidang *agri food*. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode JPFA pada tanggal 23 Oktober 1989.

**20) PT Kimia Farma Tbk**

PT Kimia Farma Tbk didirikan pada tanggal 16 Januari 1971 dan memiliki kantor pusat di Jl. Veteran No. 9 Jakarta. PT Kimia Farma Tbk bergerak di bidang produksi, pengolahan, pemasaran, dan perindistribusian bahan kimia, farmasi, biologis dan bahan lainnya. PT Kimia Farma Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode KAEF pada tanggal 4 Juli 2001.

**21) PT Kalbe Farma Tbk**

PT Kalbe Farma Tbk didirikan pada tanggal 10 September 1966 dan memiliki kantor pusat di Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4 Jakarta. PT Kalbe Farma Tbk bergerak di bidang produksi, farmasi, suplemen, nutrisi dan layanan kesehatan. PT Kalbe Farma Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode KLBF pada tanggal 30 Juli 1991.

**22) PT MNC Land Tbk**

PT MNC Land Tbk didirikan pada tanggal 11 Juni 1990 dan memiliki kantor pusat di Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Menteng Jakarta Pusat. PT MNC Land Tbk bergerak di bidang sewa ruang perkantoran, jasa manajemen proyek. PT MNC Land Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode KPIG pada tanggal 30 Maret 2000.

**23) PT Link Net Tbk**

PT Link Net Tbk didirikan pada tanggal 14 Maret 1996 dan memiliki kantor pusat di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 24-25 Jakarta Selatan. PT Link Net Tbk bergerak di bidang layanan jaringan komunikasi *broadband* termasuk distribusi program TV dan internet. PT Link Net Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode LINK pada tanggal 2 Juni 2014.

**24) PT London Sumatra Indonesia Tbk**

PT London Sumatra Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 18 Desember 1962 dan memiliki kantor pusat di Jl. HR. Hasuna Said Blok 2 Kav. 5 Jakarta. PT London Sumatra Indonesia Tbk bergerak di bidang industry perkebunan kelapa sawit dan karet. PT London Sumatra Indonesia Tbk melakukan

Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode LSIP pada tanggal 5 Juli 1996.

**25) PT Mark Dynamics Indonesia Tbk**

PT Mark Dynamics Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 10 April 2002 dan memiliki kantor pusat di Jl. Raya Medan Lubuk Pakam Km. 19 Sumatera Utara. PT Mark Dynamics Indonesia Tbk bergerak di bidang industri pengolahan porselin dan industri bahan bangunan dari porselin. PT Mark Dynamics Indonesia Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode MARK pada tanggal 12 Juli 2017.

**26) PT Multipolar Tbk**

PT Multipolar Tbk didirikan pada tanggal 4 Desember 1975 dan memiliki kantor pusat di Jl. Palem Raya Boulevard No. 7 Tangerang Banten. PT Multipolar Tbk bergerak di bidang jasa telekomunikasi, industri informatika, perdagangan impor ekspor, jasa pengembangan property, penyewaan bangunan. PT Multipolar Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode MLPL pada tanggal 17 Januari 1994.

**27) PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk**

PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk didirikan pada tanggal 2 November 1987 dan memiliki kantor pusat di Jl. HR. Hasuna Said Kav. B-12 Kuningan Jakarta. PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk bergerak di bidang perdagangan, jasa, industri, dan pengangkutan darat. PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode MPMX pada tanggal 29 Mei 2013.

**28) PT Metrodata Electronics Tbk**

PT Metrodata Electronics Tbk didirikan pada tanggal 17 Februari 1983 dan memiliki kantor pusat di Jl. Letjen S. Parman Kav. 28 Jakarta. PT Metrodata Electronics Tbk bergerak di bidang teknologi informasi dan komunikasi, perdagangan besar computer dan perlengkapannya, jasa pendidikan komputer. PT Metrodata Electronics Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode MTDL pada tanggal 9 April 1990.

**29) PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk**

PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk didirikan pada tanggal 18 Oktober 1995 dan memiliki kantor pusat di Jl. Gatot Subroto Kav. 52 Jakarta. PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk

bergerak di bidang jasa penyedia menara telekomunikasi, jasa pemeliharaan sarana telekomunikasi. PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode MTEL pada tanggal 22 November 2021.

**30) PT Mayora Indah Tbk**

PT Mayora Indah Tbk didirikan pada tanggal 17 Februari 1977 dan memiliki kantor pusat di Jl. Tomang Raya 21-23 Jakarta. PT Mayora Indah Tbk bergerak di bidang industri makanan, kembang gula dan biskuit. PT Mayora Indah Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode MYOR pada tanggal 4 Juli 1990.

**31) PT Prodia Widyahusada Tbk**

PT Prodia Widyahusada Tbk didirikan pada tanggal 8 Februari 1988 dan memiliki kantor pusat di Jl. Kramat Raya No. 150 Jakarta Pusat. PT Prodia Widyahusada Tbk bergerak di bidang kesehatan seperti mendirikan klinik, laboratorium, pengelolaan rumah sakit, pusat penelitian dan pendidikan perawat. PT Prodia Widyahusada Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode PRDA pada tanggal 7 Desember 2016.

**32) PT Bukit Asam Tbk**

PT Bukit Asam Tbk didirikan pada tanggal 2 Maret 1981 dan memiliki kantor pusat di Jl. HR. Hasuna Said X-5 Kav. 2-3 Jakarta. PT Bukit Asam Tbk bergerak di bidang tambang batubara dan aktivitas terkait. PT Bukit Asam Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode PTBA pada tanggal 23 Desember 2002.

**33) PT Pakuwon Jati Tbk**

PT Pakuwon Jati Tbk didirikan pada tanggal 20 September 1982 dan memiliki kantor pusat di Jl. Sultan Iskandar Muda 8 Jakarta Selatan. PT Bukit Asam Tbk bergerak di bidang pusat perbelanjaan, pusat perkantoran, *appartement service*, hotel, dan *real estat*. PT Bukit Asam Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode PWON pada tanggal 9 Oktober 1989.

**34) PT RMK Energy Tbk**

PT RMK Energy Tbk didirikan pada tanggal 22 Juni 2009 dan memiliki kantor pusat di Jl. Puri Kencana Blok M4 Kembangan Jakarta Barat. PT RMK Energy Tbk bergerak di bidang usaha pertambangan batu bara. PT RMK Energy Tbk

melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode RMKE pada tanggal 7 Desember 2021.

**35) PT Surya Citra Media Tbk**

PT Surya Citra Media Tbk didirikan pada tanggal 29 Januari 1999 dan memiliki kantor pusat di Jl. Asia Afrika Lot 19 Jakarta. PT Surya Citra Media Tbk bergerak di bidang jasa multimedia, hiburan dan komunikasi khususnya di bidang pertelevisian. PT Surya Citra Media Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode SCMA pada tanggal 16 Juli 2002.

**36) PT Sumber Global Energy Tbk**

PT Sumber Global Energy Tbk didirikan pada tanggal 17 Maret 2008 dan memiliki kantor pusat di Jl. Gatot Subroto Kav. 23 Jakarta Selatan. PT Sumber Global Energy Tbk bergerak di bidang perdagangan besar dan industri pertambangan. PT Sumber Global Energy Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode SGER pada tanggal 10 Agustus 2020.

**37) PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk**

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk didirikan pada tanggal 18 Maret 1975 dan memiliki kantor pusat di Jl. Soekarno Hatta No. 30 Semarang. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk bergerak di bidang industri jamu herbal, minuman energy, minuman dan permen serta minuman kesehatan. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode SIDO pada tanggal 18 Desember 2013.

**38) PT Semen Baturaja (Persero) Tbk**

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 14 November 1974 dan memiliki kantor pusat di Jl. HR. Hasuna Said Kav. 10 Jakarta Selatan. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk bergerak di bidang industri semen termasuk produksi, distribusi, dan jasa lain terkait industri semen. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode SMBR pada tanggal 28 Juni 2013.

**39) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk**

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 25 Maret 1953 dan memiliki kantor pusat di Jl. R.A. Kartini Kav. 8 Jakarta Selatan. PT Semen Indonesia (Persero)



Tbk bergerak di bidang industri semen termasuk produksi, distribusi, dan jasa lain terkait industri semen. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode SMGR pada tanggal 8 Juli 1991.

**40) PT Timah (Persero) Tbk**

PT Timah (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 2 Agustus 1976 dan memiliki kantor pusat di Jl. Medan Merdeka Timur No. 15 Jakarta. PT Timah (Persero) Tbk bergerak di bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan dan jasa berkaitan dengan pertambangan. PT Timah (Persero) Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode TINS pada tanggal 19 Oktober 1995.

**41) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk**

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 24 September 1991 dan memiliki kantor pusat di Jl. Japati No. 1 Bandung. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk bergerak di bidang penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode TLKM pada tanggal 14 November 1995.

**42) PT United Tractors Tbk**

PT United Tractors Tbk didirikan pada tanggal 13 Oktober 1972 dan memiliki kantor pusat di Jl. Raya Bekasi Km. 22 Jakarta. PT United Tractors Tbk bergerak di bidang penjualan dan penyewaan alat berat beserta pelayanan purna jual. PT United Tractors Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode UNTR pada tanggal 19 September 1989.

**43) PT Unilever Indonesia Tbk**

PT Unilever Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dan memiliki kantor pusat di Jl. BSD Boulevar Barat Tangerang Banten. PT Unilever Indonesia Tbk bergerak di bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang konsumsi seperti sabun, makanan dan minuman, produk kosmetik. PT Unilever Indonesia Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode UNVR pada tanggal 11 Januari 1982.

#### 44) PT Solusi Sinergi Digital Tbk

PT Solusi Sinergi Digital Tbk didirikan pada tanggal 6 September 2012 dan memiliki kantor pusat di Jl. RS Fatmawati No. 20 Jakarta Selatan. PT Solusi Sinergi Digital Tbk bergerak di bidang perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, dan jasa kecuali jasa bidang hukum dan pajak. PT Solusi Sinergi Digital Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode WIFI pada tanggal 30 Desember 2020.

#### 45) PT Integra Indocabinet Tbk

PT Integra Indocabinet Tbk didirikan pada tanggal 19 Mei 1989 dan memiliki kantor pusat di Jl. Raya Betrosidoarjo Jawa Timur. PT Integra Indocabinet Tbk bergerak di bidang pengolahan mebel berbahan dasar kayu dan produk kayu PT Integra Indocabinet Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat dalam BEI dengan kode WOOD pada tanggal 21 Juni 2017.

## 2. Analisis Data Penelitian

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis data pada penelitian ini dan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20 untuk melakukan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas), analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

### a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk mendeskripsikan atau meringkas subjek penelitian melalui data sampel atau populasi. Deskripsi dapat berupa ukuran konsentrasi/tren (rata-rata, median, modus, proporsi), ukuran letak/lokasi (kuartil, desil, persentil), atau juga ukuran disperse (range, standar deviasi, dan varian).<sup>1</sup> Hasil pengujian statistic deskriptif menggunakan program SPSS 20 ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

---

<sup>1</sup> Pardomuan Robinson Sihombing, *Aplikasi Eviews Untuk Statistisi Pemula*, ed. Aly Rasyid, 1st ed. (Bekasi: PT Dewangga Energi, 2022), 5.

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Spesialisasi Audit	45	0	1	.64	.484
Audit Tenure	45	1	9	5.42	2.633
Opini Audit	45	0	1	.84	.367
Audit Fee	45	1.207	13.908	10.12360	2.007263
Tax Avoidance	45	.007	10.646	.84182	1.980713
Valid N (listwise)	45				

Sumber: *Output SPSS*, data diolah 2023

Menurut hasil analisis statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil uji statistic deskriptif pada variabel dependen *tax avoidance* yang diukur menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) dengan total sampel 45 perusahaan periode 2021 adalah sebesar 0,84182 atau 84,2% dan standar deviasinya sebesar 1,980713 atau 198,1% yang artinya batas penyimpangannya sebesar 198,1%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa di dalam rata-rata *tax avoidance* sebesar 84,2% terdapat kemungkinan kesalahan sebesar 198,1%. Nilai minimum variabel *tax avoidance* sebesar 0,007 yang terdapat pada perusahaan JPFA. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 10,646 pada perusahaan WIFI.
- 2) Hasil uji statistic deskriptif pada variabel independen spesialisasi audit adalah sebesar 0,64 atau 64% yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan telah diaudit oleh auditor spesialis. Nilai minimum dari variabel spesialisasi audit sebesar 0 yang menandakan auditor perusahaan tersebut bukan tergolong KAP *big 4* dan nilai maksimumnya sebesar 1 yang menandakan auditor perusahaan tersebut tergolong dari KAP *big 4*.
- 3) Hasil uji statistic deskriptif variabel independen *audit tenure* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) dengan total sampel 45 perusahaan periode 2022 adalah 5,42 dengan standar deviasinya 2,633. Nilai minimum dari variabel *audit tenure* sebesar 1 yang terdapat pada perusahaan AVIA, BMHS, CMRY dan MTEL. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 8 yang terdapat pada perusahaan EMTK, MTDL dan UNVR.

- 4) Hasil uji statistik deskriptif variabel independen opini audit menunjukkan bahwa rata-rata (mean) dengan total sampel 45 perusahaan periode 2022 adalah 0,84 dengan standar deviasinya sebesar 0,367. Nilai minimum variabel tersebut adalah 0 dimana nilai tersebut menunjukkan opini selain *unqualified opinion* yang dikeluarkan oleh auditor independen, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1 yang menandakan adanya opini *unqualified opinion*.
- 5) Hasil uji statistic deskriptif variabel independen *audit fee* menunjukkan bahwa rata-rata (mean) dengan total sampel 45 perusahaan periode 2022 adalah 10,12360 dan standar deviasinya sebesar 2,007263. Nilai minimum variabel tersebut sebesar 1,207 yang dimiliki oleh perusahaan HOKI, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 13,908 dimiliki oleh perusahaan TLKM.

**b. Uji Asumsi Klasik**

**1) Uji Normalitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak.<sup>2</sup> Hasil uji normalitas menggunakan metode grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.69879846
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.256
	Positive	.256
	Negative	-.127
Test Statistic		.256
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

Sumber: *Output SPSS*, data diolah 2023

<sup>2</sup> Mashrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 187.

Hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa signifikansi bernilai 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat diindikasikan data penelitian tidak berdistribusi secara normal, sehingga perlu dilakukan pengobatan atas ketidaknormalan data dengan cara merubah model regresi dalam bentuk semi-log, yaitu variabel selain variabel dummy seperti variabel opini audit dan tax avoidance dirubah menjadi bentuk logaritma natural (Ln). Adapun hasil uji normalitas setelah transformasi data dilakukan dalam bentuk Ln dapat ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.09699283
	Most Extreme Differences	
Absolute	Positive	.092
	Negative	-.078
	Test Statistic	.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: *Output SPSS*, data diolah 2023

Tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas setelah transformasi data dilakukan, dimana signifikansi bernilai 0,200 melebihi ketentuan signifikansi 0,05. Sehingga, data penelitian setelah dilakukan transformasi data berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya hubungan atau korelasi antar variabel independen pada regresi.<sup>3</sup> Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini yang menggunakan metode VIF dan nilai toleransi ditunjukkan pada tabel berikut ini.

<sup>3</sup> Mashrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 182.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Spesialisasi Audit	.622	1.607
LNx2	.871	1.149
Opini Audit	.894	1.118
Audit Fee	.653	1.531

Sumber: *Output SPSS*, data diolah 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel spesialisasi audit memiliki angka *tolerance* 0,622 dan angka VIF 1,607. Variabel *audit tenure* memiliki *tolerance* 0,871 dan VIF 1,149. Opini audit memiliki *tolerance* 0,894 dan VIF 1,118. *Audit fee* memiliki *tolerance* 0,653 dan nilai VIF 1,531. Berdasarkan hasil dari oleh data tersebut. Diketahui bahwa nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ , maka bisa diartikan dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan menguji dalam model regresi dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain apakah terjadi ketidaksamaan varian dan residual.<sup>4</sup> Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser dan metode grafik *Scatterplot* yang ditunjukkan dengan tabel dan gambar di bawah ini.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,563	7,770		,716	,482
Spesialisasi Audit	-,223	,685	-,073	-,326	,748

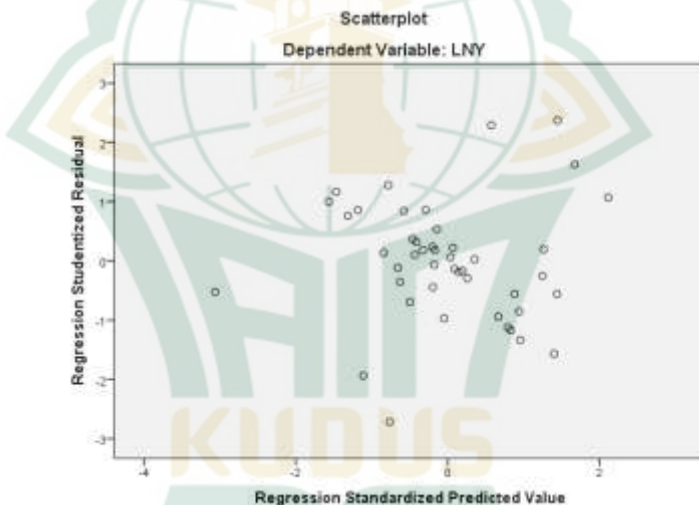
<sup>4</sup> Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 139.

LNx2	,286	,648	,097	,441	,664
Opini Audit	-,691	,856	-,189	-,807	,429
Audit Fee	-	3,114	-,202	-,883	,388
	2,750				

Sumber: *Output* SPSS, data diolah 2023

Menurut uji glejser yang ditunjukkan pada tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa variabel spesialisasi audit, *audit tenure*, opini audit dan *audit fee* memiliki angka signifikan  $>0,05$ , hal tersebut menandakan bahwa model regresi tidak terindikasi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: *Output* SPSS, data diolah 2023

Dilihat dari hasil output di atas, titik-titik data menyebar pada sumbu Y baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol). Sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi yang dilakukan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20. Uji regresi linier berganda dilakukan untuk melihat pengaruh spesialisasi audit, *audit tenure*, opini audit dan *audit fee* terhadap *tax*

*avoidance* pada saham syariah yang tercatat di JII70 tahun 2021. Pengujian asumsi klasik telah dilakukan dan output yang dihasilkan dari pengolahan data diketahui bahwa data mengalami masalah dalam uji normalitas. Sehingga dihasilkan output baru setelah dilakukan transformasi data. Berikut ini tabel hasil pengujian regresi linier berganda setelah transformasi:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.567	1.061		-3.362	.002
Spesialisasi Audit	-1.713	.454	-.611	-3.771	.001
LN <sub>X</sub> 2	-.017	.270	-.009	-.064	.949
Opini Audit	-.606	.500	-.164	-1.211	.233
Audit Fee	.387	.107	.572	3.622	.001

Sumber: *Output SPSS, data diolah 2023*

Menurut perhitungan statistik yang ditunjukkan pada tabel di atas, sehingga persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$\text{CETR} = -3,567 - 1,713 \text{ SPEC} - 0,017 \text{ AUDIT TENURE} - 0,606 \text{ OPINI AUDIT} + 0,387 \text{ AUDIT FEE}$$

Persamaan regresi linier di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Konstanta ( $\alpha$ )

*Tax avoidance* diprosikan menggunakan nilai CETR. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai konstanta CETR adalah -3,567, artinya jika variabel independen seperti spesialisasi audit, *audit tenure*, opini audit dan *audit fee* bernilai nol (konstan) maka nilai *tax avoidance* pada persamaan regresi CETR sebesar -3,567 ketika tidak dilakukan penambahan variabel spesialisasi audit, *audit tenure*, opini audit dan *audit fee*.

2) Spesialisasi audit pada *tax avoidance*

Nilai koefisien variabel spesialisasi audit pada uji regresi linier berganda sebesar -1,713, dapat diartikan apabila variabel spesialisasi audit mengalami kenaikan



sebanyak satu kali (1%), maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 1,713 dengan anggapan variabel lainnya (*audit tenure*, opini audit dan *audit fee*) dalam model regresi tetap (konstan). Sehingga, disimpulkan apabila variabel independen lain konstan, setiap satu kenaikan variabel spesialisasi audit akan menurunkan variabel dependen *tax avoidance* sebesar 1,713.

3) *Audit tenure* terhadap *tax avoidance*

Nilai koefisien variabel *audit tenure* pada uji regresi linier berganda sebesar -0,017, dapat diartikan apabila variabel *audit tenure* mengalami kenaikan sebanyak satu kali (1%), maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 0,017 dengan anggapan variabel lainnya (spesialisasi audit, opini audit dan *audit fee*) dalam model regresi tetap (konstan). Sehingga, disimpulkan apabila variabel independen lain konstan, setiap satu kenaikan variabel *audit tenure* akan menurunkan variabel dependen *tax avoidance* sebesar 0,017.

4) Opini audit terhadap *tax avoidance*

Koefisien variabel opini audit pada uji regresi linier berganda sebesar -0,606, dapat diartikan apabila variabel spesialisasi audit mengalami kenaikan sebanyak satu kali (1%), maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 0,606 dengan anggapan variabel lainnya (spesialisasi audit, *audit tenure*, dan *audit fee*) dalam model regresi tetap (konstan). Sehingga, disimpulkan apabila variabel independen lain konstan, setiap satu kenaikan variabel opini audit akan menurunkan variabel dependen *tax avoidance* sebesar 0,606.

5) *Audit fee* terhadap *tax avoidance*

Nilai koefisien variabel *audit fee* pada uji regresi linier berganda sebesar 0,404, dapat diartikan apabila variabel *audit tenure* mengalami kenaikan sebanyak satu kali (1%), maka *tax avoidance* akan mengalami peningkatan sebesar 0,387 dengan asumsi variabel yang lain (spesialisasi audit, *audit tenure* dan opini audit) dalam model regresi tetap (konstan). Sehingga, disimpulkan apabila variabel independen lain konstan, setiap satu kenaikan variabel *audit fee* akan menurunkan variabel dependen *tax avoidance* sebesar 0,387.

#### d. Uji Hipotesis

##### 1) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  dilakukan dengan tujuan menguji kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel terikat. Di bawah ini adalah tabel hasil pengujian koefisien determinasi:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.589 <sup>a</sup>	.347	.282	1.15054

Sumber: *Output* SPSS, data diolah 2023

Hasil uji  $R^2$  menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,282 atau 28,2%. Artinya, variabel independen yaitu spesialisasi audit, *audit tenure*, opini audit dan *audit fee* mampu menerangkan variabel dependen *tax avoidance* hanya sebesar 28,2%, sedangkan sisanya 71,8% dijelaskan variabel lain yang ada di luar model regresi.

##### 2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan menilai apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi berdampak terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Berikut adalah tabel hasil uji F pada penelitian ini:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi Simultan**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.180	4	7.045	5.322	.002 <sup>b</sup>
	Residual	52.949	40	1.324		
	Total	81.129	44			

Sumber: *Output* SPSS, data diolah 2023

Berdasarkan tabel uji F nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan peneliti yaitu 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independen yaitu spesialisasi audit, *audit tenure*, opini audit dan *audit fee* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

### 3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk melihat pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen. Tabel di bawah ini merupakan hasil uji t pada penelitian ini:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.567	1.061		-3.362	.002
Spesialisasi Audit	-1.713	.454	-.611	-3.771	.001
LN <sub>X2</sub>	-.017	.270	-.009	-.064	.949
Opini Audit	-.606	.500	-.164	-1.211	.233
Audit Fee	.387	.107	.572	3.622	.001

Sumber: *Output SPSS*, data diolah 2023

Penelitian ini menggunakan signifikansi 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ) dan t-tabel 1,683 yang diperoleh dari  $df = n - k = 45 - 4 = 41$ . Berdasarkan tabel hasil uji di atas dapat diambil kesimpulan, yaitu:

#### a) Pengaruh spesialisasi audit terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan pengujian variabel spesialisasi menunjukkan nilai signifikansi 0,001 dan -t hitung -3,771. Jika nilai t hitung negatif berarti memiliki arah negatif. Variabel spesialisasi audit memiliki -t-hitung  $\geq$  -t-tabel ( $-3,771 \geq -1,683$ ) dan signifikansi  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa spesialisasi audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### b) Pengaruh *audit tenure* terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan pengujian variabel *audit tenure* menunjukkan signifikansi 0,949 dan -t-hitung -0,064. Jika nilai t-hitung negatif berarti memiliki arah negatif. Hasil uji t menunjukkan variabel *audit tenure* memiliki signifikansi  $0,949 > 0,05$  dan -t-hitung  $\leq$  -t-tabel ( $-0,064 \leq -1,683$ ), dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### c) Pengaruh opini audit terhadap *tax avoidance*

Pengujian variabel opini audit menunjukkan signifikansi 0,233 dan -t-hitung -1,211. Jika nilai t hitung

negatif berarti memiliki arah negatif. Variabel spesialisasi audit memiliki signifikansi  $0,233 > 0,05$  dan  $-t\text{-hitung} \leq -t\text{-tabel}$  ( $-1,211 \leq -1,683$ ), sehingga dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

d) Pengaruh *audit fee* terhadap *tax avoidance*

Pengujian *audit fee* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan t-hitung 3,622. Jika nilai t-hitung positif berarti memiliki arah negatif. Hasil uji t menunjukkan variabel *audit tenure* memiliki signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$  ( $3,622 \geq 1,683$ ), dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Uji t**

Hipotesis	Tax Avoidance
Spesialisasi Audit terhadap <i>tax avoidance</i>	Berpengaruh
<i>Audit Tenure</i> terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Berpengaruh
Opini Audit terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Berpengaruh
<i>Audit Fee</i> terhadap <i>tax avoidance</i>	Berpengaruh

**B. PEMBAHASAN**

**1. Pengaruh Spesialisasi Audit terhadap Tax Avoidance**

Hipotesis yang pertama diajukan untuk menguji pengaruh antara spesialisasi audit terhadap *tax avoidance*. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel spesialisasi audit memiliki signifikansi 0,001 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Jadi dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh antara spesialisasi audit terhadap *tax avoidance*, sehingga **hipotesis pertama (H1) diterima**.

Auditor berspesialisasi yang melakukan audit di perusahaan klien, akan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang mumpuni terhadap pengendalian internal perusahaan, risiko audit dan risiko bisnis perusahaan. Berarti, spesialisasi audit yaitu KAP yang menyandang status *The Big Four* akan menunjukkan tindakan *tax avoidance* yang lebih sedikit. Hadirnya auditor eksternal dengan pengetahuan dan pengalaman yang baik tentang pajak ketika

melakukan audit, maka kecil kemungkinan manajemen perusahaan melakukan *tax avoidance*.<sup>5</sup>

Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara spesialisasi audit dengan *tax avoidance*. Hal tersebut menandakan adanya perbandingan yang signifikan antara perusahaan yang berafiliasi dengan auditor dari KAP yang berstatus *big 4* dan KAP *non big 4* dalam melakukan audit laporan keuangan yang dapat disalahgunakan para pemegang saham untuk melakukan *tax avoidance*. KAP *big 4* memiliki kualitas audit yang baik dan memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan KAP *non big 4*. Selain itu, auditor dengan spesialisasi (KAP *big 4*) menghasilkan nilai akrual diskresioner yang lebih rendah dibandingkan oleh auditor non spesialisasi. Auditor dengan spesialisasi mampu mendeteksi penyimpangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan termasuk praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sehingga, perusahaan yang menggunakan auditor dengan spesialisasi kemungkinan kecil perusahaan terlibat dalam praktik *tax avoidance*.

Hipotesis pertama dapat diterima, hasil tersebut sependapat dengan hasil penelitian Anigo Trikartiko dan Totok Dewayanto pada tahun 2021, yaitu menunjukkan adanya pengaruh antara spesialisasi audit terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian dari Supriyanto dan Natalia Christina pada tahun 2021, yaitu menunjukkan tidak adanya pengaruh antara spesialisasi audit terhadap *tax avoidance*.

## 2. Pengaruh Audit Tenure terhadap Tax Avoidance

Hipotesis kedua diajukan untuk menguji pengaruh antara *audit tenure* terhadap *tax avoidance*. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* memiliki signifikansi 0,949 dimana nilai tersebut melebihi dari 0,05. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *audit tenure* terhadap *tax avoidance*, sehingga **hipotesis kedua (H2) ditolak**.

*Tenure* dapat diartikan sebagai waktu perikatan atau kontrak antara KAP dan klien yang berhubungan dengan jasa *auditing* yang

---

<sup>5</sup> Trikartiko and Dewayanto, "Pengaruh Kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Karakteristik Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 )" 10 (2021): 3.

sebelumnya sudah disepakati.<sup>6</sup> Semakin lama *audit tenure*, maka kemungkinan perusahaan melakukan praktik *tax avoidance* semakin besar. Adanya kedekatan yang terjalin dari auditor dengan perusahaan, auditor semakin mengerti niat manajer untuk mengurangi pajak yang dibayarkan yang tentunya perbuatan tersebut dapat mengurangi kualitas independensi auditor.<sup>7</sup>

Penelitian ini belum membuktikan bahwa lamanya *audit tenure* dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa terdapat berbagai jumlah tahun perikatan auditor dengan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.1 yaitu nilai minimum *audit tenure* sebesar 1 artinya perikatan antara auditor dengan perusahaan hanya satu tahun, dan nilai maksimum sebesar 9 artinya perikatan antara auditor dengan perusahaan selama 9 tahun. Sedangkan, nilai *mean* sebesar 5,42 menunjukkan bahwa rerata *tenure* auditor dengan perusahaan melebihi 5 tahun. Berdasarkan uraian tersebut dan hasil *output* yang ditunjukkan oleh tabel 4.9 dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Adanya ulasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa alasan hipotesis ini ditolak adalah lamanya *audit tenure* tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Hal itu dikarenakan masa perikatan auditor dengan klien tidak akan mempengaruhi independensi auditor berkaitan dengan penghindaran pajak yang ingin dilakukan klien. Masa perikatan auditor juga bukan patokan bahwa audit yang dihasilkan akan berkualitas. Panjangnya *Audit tenure* tidak menggoyahkan sikap independen auditor yang mengakibatkan penurunan kualitas audit. Selanjutnya, singkatnya *audit tenure* juga tidak dapat memastikan keandalan dari audit yang dihasilkan, sebab adanya kemungkinan auditor tidak memiliki kemampuan dan pengalaman *auditing* pada perusahaan klien, sehingga auditor tidak dapat mengungkap adanya praktik penghindaran pajak oleh manajemen perusahaan klien. Kondisi ini menyebabkan *audit tenure* tidak memiliki hubungan dengan *tax avoidance*.

Hal lain yang dapat menjadi penyebab tidak berpengaruhnya *audit tenure* terhadap *tax avoidance* yaitu disebabkan karena auditor memberikan jasa yang terbaik pada kliennya, sehingga

---

<sup>6</sup> Ahmad Buchori and Hary Budianto, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing* 1, no. 1 (2019): 29.

<sup>7</sup>Hasbi and Fitriyanto, "Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Perilaku Penghindaran Pajak (Tax Avoidance), 64."

indikasi praktik *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh lama atau singkatnya keterikatan auditor dengan klien. Selain itu, auditor juga berpedoman pada kode etik dan profesionalisme kerja ketika melaksanakan tugas auditnya, sehingga lamanya *tenure* audit tidak dapat menghilangkan sikap independensi auditor.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian dari Richmadenda dan Dudi Pratomo pada tahun 2018 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara *audit tenure* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Nanik Lestari dan Sucitra Nedyta pada tahun 2019, dimana hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh antara *audit tenure* terhadap *tax avoidance*.

### 3. Pengaruh Opini Audit terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis yang ketiga diajukan untuk menguji pengaruh antara spesialisasi audit terhadap *tax avoidance*. Hasil uji t menunjukkan bahwa angka signifikansi variabel spesialisasi audit sebanyak 0,233 dimana angka tersebut melebihi 0,05. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tidak adanya pengaruh antara spesialisasi audit terhadap *tax avoidance*, sehingga **hipotesis ketiga (H3) ditolak**.

Opini audit (*audit opinion*) merupakan pendapat auditor yang memaknai kewajaran dari suatu penyajian laporan keuangan klien (perusahaan) dimana auditor melakukan audit. Seorang auditor ketika melaksanakan tugas audit harus mendapatkan bukti audit yang cukup kompeten, sehingga bukti tersebut dapat mendukung pernyataan kewajaran penyajian laporan keuangan. Auditor yang mengeluarkan opini laporan audit selain *unqualified opinion*, misalnya *qualified opinion*, maka adanya kemungkinan tindakan *tax avoidance* oleh perusahaan. Sehingga, perusahaan dengan *unqualified opinion* atau opini wajar tanpa pengecualian dari auditor pada laporan keuangannya berkemungkinan tidak melakukan penghindaran.<sup>8</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa terdapat perusahaan dengan *unqualified opinion* dan selain *unqualified opinion*. Hal ini terlihat dari tabel 4.1 yaitu nilai minimum opini audit sebesar 0 artinya perusahaan mendapat opini selain *unqualified opinion*, dan nilai maksimum sebesar 1

---

<sup>8</sup> Fetriani R.S. Sembiring and Sofie, "Pengaruh Koneksi Politik, Karakteristik Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak" 2, no. 2 (2022): 1015.

atinya perusahaan mendapatkan *unqualified opinion*. Sedangkan, nilai *mean* sebesar 0,84 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari auditor. Berdasarkan uraian tersebut dan hasil *output* pada tabel 4.9 dapat diambil kesimpulan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Menurut deskripsi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Alasannya, apapun hasil opini auditor baik *unqualified opinion* maupun *qualified opinion*, auditor akan melakukan prosedur yang sama ketika proses pengauditan. Ketika proses pengauditan, auditor melakukan pekerjaannya secara profesional dan menganut standar audit yang berlaku, maka apapun jenis opini auditor tidak menandakan tindakan *tax avoidance* oleh perusahaan.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian dari Supriyanto dan Natalia Christina pada tahun 2021 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh opini audit terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini berbeda dari penelitian Androni Susanto dan Widya pada tahun 2022, dimana penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara opini audit terhadap penghindaran pajak.

#### 4. Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis keempat diajukan untuk menguji pengaruh antara spesialisasi audit terhadap *tax avoidance*. Hasil uji t menunjukkan bahwa angka signifikansi variabel *audit tenure* sebanyak 0,001 dimana angka tersebut kurang dari 0,05. Jadi dapat diambil kesimpulan adanya pengaruh antara spesialisasi audit terhadap *tax avoidance*, sehingga **hipotesis keempat (H4) diterima**.

Biaya audit (*audit fee*) diartikan sebagai biaya (*fee*) yang diberikan kepada akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya. Auditor eksternal yang mendapatkan tugas dengan kompleksitas yang tinggi akan membantu manajemen perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Auditor yang dihadapkan dengan kompleksitas tinggi cenderung menetapkan *audit fee* yang tinggi pula sesuai dengan tugas yang dilakukan. Sehingga, dapat diindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat penghindaran pajak tinggi akan membayar auditor eksternal dengan biaya (*fee*) yang tinggi pula.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> I Gede Suyadnya and Ni Luh Supadmi, "Pengaruh Ukuran KAP, Audit Fee Dan Audit Tenure Pada Agretivitas Pajak," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21, no. 2 (2017): 1139.



Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara *audit fee* dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal itu berarti biaya audit yang semakin tinggi akan menimbulkan nilai CETR semakin turun sehingga praktek *tax avoidance* semakin meningkat. Penghindaran pajak memerlukan biaya yang tinggi karena banyak biaya yang timbul terkait dengan pelaksanaan tindakan tersebut, seperti biaya implementasi, biaya langsung yang mengurangi nilai perusahaan, mengurangi kepercayaan publik atau investor potensial terhadap perusahaan, mengurangi reputasi perusahaan, potensi biaya hukum, dan lain sebagainya. Kualitas audit yang dipengaruhi oleh *audit fee* akan menggambarkan kinerja auditor eksternal. Akibatnya, perusahaan dengan tindakan *tax avoidance* tinggi akan membayar *fee* yang lebih tinggi kepada auditor mereka.

Auditor yang menghadapi kompleksitas lebih tinggi, dalam artian tidak sekadar mengaudit laporan keuangan kemudian mengeluarkan opini, namun juga membantu manajer perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* cenderung menentukan biaya lebih tinggi berdasarkan tugas yang mereka kerjakan. Manajer perusahaan tidak menginginkan pembayaran pajak perusahaan yang tinggi sehingga manajer melakukan penghindaran pajak untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Manajemen meminta bantuan auditor untuk melihat celah-celah dari peraturan perpajakan yang membuat auditor memiliki tugas dengan kompleksitas tinggi, sehingga manajemen akan membayar auditor dengan *fee* yang tinggi. Hal tersebut menjadi alasan mengapa *audit fee* mempengaruhi tindakan *tax avoidance*.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian dari Nanik Lestari dan Sucitra Nedyta pada tahun 2019 yang menunjukkan adanya pengaruh antara *audit fee* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini berbeda dari penelitian Anigo Trikartiko dan Totok Dewayanto pada tahun 2021, juga penelitian oleh Supriyanto dan Natalia Christina pada tahun 2021 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh *audit fee* terhadap *tax avoidance*.